BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Raudhatul Jannah Kotabaru

MTs Raudhatul Jannah Kotabaru beralamat Jl. Brigjen H. Hasan Basri Kotabaru tepatnya di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.

1. Nama Madrasah : MTs. “Raudhatul Jannah” Semayap Kotabaru
2. Nomor Statistik : 12126302004
3. Alamat : Jln. Brigjen H. Hasan Basri Kotabaru
 - Desa/Kelurahan : Desa Semayap
 - Kecamatan : Pulau Laut Utara
 - Kabupaten/Kota : Kotabaru
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
4. Tahun didirikan : 2011
5. Tahun Beroperasi : 2011
6. Status Tanah : Milik Yayasan/Bersertifikat
7. Status Bangunan : Pinjam/Pakai (MAN Kotabaru)
8. Luas : 2.436 M²

2. Visi dan Misi MTs Raudhatul Jannah Kotabaru

I. VISI

“Terwujudnya pesertadidik yang “BERTAQWA” (Berprestasi, Taat Agama, Akhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan”

II. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren yang efektif dan inovatif
2. Menumbuh kembangkan bakat dan keterampilan peserta didik dengan perilaku Islami sehingga kelak menjadi anak “BERTAQWA”
3. Menggalang dana dari berbagai pihak melalui “gerakan Amal Investasi Akhirat” untuk perkembangan madrasah
4. Mengupayakan sumber daya pendidik, ustadz/ustadzah yang berkualitas, berkompeten dan berpengabdian tulus untuk peserta didik.
5. Mengupayakan suasana belajar yang kondusif, bersih, sehat dan menyenangkan.

III. TUJUAN

1. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi antara pengetahuan umum dan keagamaan
2. Meningkatkan pembinaan bakat dan keterampilan peserta didik dengan perilaku Islami
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui gerakan amal investasi akhirat
4. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga pendidik

IV. SASARAN

1. Meningkatnya pendidikan dan pengajaran baik pengetahuan umum maupun keagamaan
2. Meningkatnya pembinaan bakat dan keterampilan peserta didik
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat yang secara tulus ikhlas membantu penyelenggaraan Madrasah melalui gerakan amalinvestasi akhirat
4. Meningkatnya profesionalitas pendidik dan tenaga pendidik.

3. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru diketahui memiliki jumlah tenaga pendidik dapat dilihat table dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Guru MTs Raudhatul Jannah Kotabaru

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Jabatan
1	Muhammad Bahruddin, S.Pd M.Pd	Sekandis, 25 Oktober 1992	L	Kepala Madrasah
2	Nelly Rima Santeri, S.Pd	Kotabaru, 15 Desember 1987	P	Guru Mapel
3	M. Iswan, S.Pd	Kotabaru, 28 Oktober 1993	L	Guru Mapel
4	Rosita Indriani, S.Pd	Kotabaru, 17 April 1989	P	Guru Mapel
5	Munawati, S.Pd.I	Teluk Cati, 18 Agustus 1994	P	Guru Mapel
6	Erlina, S.Pd	Banjarmasin, 07 Januari 1990	P	Guru Mapel
7	Hairunnisa, S.Pd	Mandin, 06 Juni 1991	P	Guru Mapel
8	M. Gazali, S.Pd	Kotabaru, 19 Juni 1990	L	Guru Mapel
9	Syaprifuddin, S.Pd	Kotabaru, 24 Desember 1987	L	Tata Usaha
10	Muhammad Tomi Sofyan, S.Pd	-	L	Guru Mapel
11	Paulina Turahmah, S.Pd	Semaras, 08 Oktober 1995	P	Guru Mapel

4. Keadaan siswa MTs Raudhatul Jannah Kotabru

Tabel berikut menyajikan tentang jumlah siswa MTs Raudhatul Jannah Kotabaru tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IX	28	31	59
VIII	39	28	67
VII	25	37	62
Jumlah	92	96	188

Data dari hasil wawancara dengan pegawai TU pada tanggal 22 November 2022

Dengan demikian keadaan siswa MTs Raudhatul Jannah Kotabaru dari kelas VII, VIII dan IX terdiri dari 92 orang laki-laki dan 96 perempuan. Jadi keseluruhannya berjumlah 188 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran serta lingkungan yang dapat memberi sarana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan prasarana ini tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tebel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Raudhatul Jannah

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Wc guru	1	Baik
6	Wc Siswa	1	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik

Data dari hasil wawancara dengan pegawai TU pada tanggal 22 November 2022

B. Deskripsi Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan MTs Raudhatul Jannah Kotabaru, maka tahap selanjutnya adalah mengemukakan data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam penelitian penulis melakukan observasi dan wawancara kepada subyek penelitian yaitu, Ibu Erlina S.Pd selaku guru aqidah akhlak, dengan menggunakan pedoman wawancara maka dapat dikumpulkan data mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru yang menyangkut Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan penyajian di dalam rumusan masalah.

Data yang penulis kumpulkan disusun secara sistematis, ringkas dan sederhana dengan mengelompokkan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan secara umum, dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara dan dokumentasi dengan Guru Aqidah Akhlak yang dilakukan, akan dipaparkan hasil penelitian terkait dengan peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

a. Membimbing

Pemaparan dari Ibu Erlina, S.Pd dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu ketika pembelajaran berlangsung, beliau beberapa kali memotivasi siswa, khususnya kepada siswa yang sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.

Maka peneliti memperoleh jawaban beliau menyatakan bahwa:

”Ya, seperti yang kita tau, setiap anak itu mempunyai ketertarikan yang berbeda-beda terkait mata pelajaran yang mereka sukai, akan tetapi sejauh saya mengajar dalam membimbing itu dengan memberikan soal-soal dibuku, banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai yang bagus. Tapi juga ada beberapa siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dikelas itu dikarenakan teman-teman yang lain kadang mereka suka membuat gaduh suasana kelas”.¹

Dari pemaparan dan hasil observasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti tarik kesimpulan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa sebagai sumber belajar peserta didik sebagai motivator peserta didik serta orang yang bisa mengevaluasi setiap kegiatan siswa. jika dilihat dari hasil belajar mereka atau yang biasanya kita

¹ Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru)
tgl. 22 November 2022

sebut dengan nilai mereka ketika ujian dan mengerjakan soal-soal di buku banyak siswa yang mendapatkan nilai yang bagus, dan ketika mereka merasa ada kesulitan dalam memahami pelajaran mereka juga tidak segan untuk bertanya kepada guru, sehingga mereka akan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mata pelajaran aqidah akhlak. jadi disini peneliti bisa menyimpulkan bahwa ketertarikan siswa pada mata pembelajaran aqidah akhlak dikelas sangatlah banyak. Tetapi ada beberapa siswa juga yang tidak tertarik dengan pembelajaran aqidah akhlak, biasanya mereka mencoba menjahili teman-temannya yang sedang memperhatikan guru dan membuat gaduh suasana kelas sehingga temantemannya tidak konsen lagi untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Maka dari itu guru harus siap membimbing setiap kegiatan peserta didik didalam proses pembelajarannya.

b. Mengarahkan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Erlina, S.Pd Beliau menyatakan bahwa:

“Menegurnya jangan sampai membuat anak itu merasa terhakimi tidak perlu dipojokkan apalagi dibentak itu malah akan membuat anak itu semakin tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Ya biasanya ketika saya menjelaskan didepan. Jika ada anak yang kelihatannya sudah tidak tertarik lagi belajar saya akan memanggil namanya dan jika itu tidak berhasil membuatnya kembali memperhatikan, maka saya akan berpindah disampingnya, secara tidak

langsung anak itu yang awalnya ramai akan sedikit memperhatikan apa yang sedang saya jelaskan”.²

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk menegur siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran aqidah akhlak maka diperlukan kesabaran guru agar tidak langsung memarahi siswa, karena jika guru langsung memarahi siswa maka akan membuat siswa itu merasa dihakimi atau dipojokan sehingga semakin membuat siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru cukup menegur secara halus dengan memanggil nama siswa dan menyuruhnya mengerjakan soal dipapan tulis, maka secara perlahan siswa akan memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru kembali.

c. Memberi Teladan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Erlina, S.Pd Beliau menyatakan bahwa:

“Ya, Ibu memberikan teladan atau contoh kepada siswa dengan cara keteladanan berbuat jujur, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia agar anak murid juga mencontoh apa yang saya lakukan dengan mengambil hal-hal positif dari saya dan menerapkannya di kehidupan sehari-sehari mereka baik disekolah maupun diluar sekolah sehingga tertanam didalam diri mereka dan terbiasa melakukan keteladanan yang baik tadi, begitu pula dengan motivasi itu sangat penting sekali karena

² Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru)
tgl. 22 November 2022

jika tidak ada motivasi, maka siswa tidak ada dorongan atau ketertarikan terhadap pembelajaran aqida akhlak. Bukan hanya pembelajaran aqidah akhlak, bahkan itu juga akan berdampak ke pelajaran-pelajaran lainnya, jika siswa tidak memiliki motivasi. Maka guru harus terus memberi motivasi atau pujian kepada siswa dalam proses pelajaran berlangsung atau ketika siswa mulai bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, guru tetap memberikan dorongan penuh agar semangat siswa tidak hilang”.³

Peneliti bertanya kembali, beliau menyatakan:

“Iyaa, sering apalagi karakter setiap anak berbeda-beda jadi guru harus selalu memberi motivasi kepada siswanya.”⁴

beliau menyatakan kembali bahwa:

“Sering sekali, kadang ketika teman-teman sedang ramai di kelas, saya selalu bilang belajar aqidah akhlak itu penting, agar kita bisa jadi anak yang punya perilaku yang baik”.⁵

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpukan bahwa ketika pelajaran aqidah akhlak dimulai masih ada beberapa siswa yang ramai mungkin karena waktu pembelajaran aqidah akhlak setelah istirahat maka mereka masih terbawa suasana bermain, ketika guru melihat itu guru sering menarik perhatian siswa dengan cara memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan memotivasi lewat cerita. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada

³ Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru) tgl. 22 November 2022

⁴ Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru) tgl. 22 November 2022

⁵ Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru) tgl. 22 November 2022

mata pelajaran aqidah akhlak guru dapat memberi siswa hukuman yang ringan-ringan saja, serta hadiah. Hadiah disini bukan hanya berupa hadiah yang berbentuk barang yang sering diberikan guru akan tetapi hadiah yang berbentuk pujian, sanjungan dan tepuk tangan, jika salah satu siswa mendapatkan hadiah maka akan memicu siswa lainnya ingin mendapatkan juga. Dan hukuman disini bukan hukuman berat, akan tetapi hukuman yang ringan seperti disuruh mengerjakan dipapantulis, menghafal surat dan lain-lain. Ketika pembelajara aqidah akhlak dikelas, ialah ketika anak-anak mulai mengikuti pembelajaran aqidah akhlak mereka masih belum bisa konsen secara langsung, karena mungkin ini adalah faktor dari mereka setelah istirahat jadi suasana mereka bermain masih terbawa hingga awal pembelajaran. Jadi guru mencoba menarik perhatian siswa dengan cara memotivasi dan menceritakan cerita-cerita islami yang terkait materi yang akan diajarkan guru, dan terlihat sekali siswa mulai terfokus untuk memperhatikan guru yang sedang bercerita.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru

Belajar tidak hanya diperankan oleh guru, tetapi juga ada beberapa faktor lainnya. Secara garis besar belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut

penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru menurut hasil wawancara yaitu Ibu Erlina, S.Pd sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Erlina, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Guru merupakan sebagai contoh langsung, seperti Ibu umpamanya mengajar Aqidah Akhlak, jadi saat pelajaran berlangsung itu sangat berpengaruh terhadap anak-anak, jadi Guru kalau hanya belajar di sekolah atau di bangku kuliah tidak cukup, karena pengetahuan tentang Aqidah Akhlak itu sangat luas. Dan untuk menambah wawasan menjadi Guru juga perlu belajar tambahan tentang agama khususnya Aqidah Akhlak seperti di pesantren dan lain-lain yang bisa menambah ilmu pengetahuan”.⁶

Guru adalah orang yang memiliki tugas utama mengajar disamping mendidik. Untuk melakukan tugas tersebut seorang guru harus terampil dan berilmu. Keterampilan dan ilmu dapat diperoleh dari pendidikan dan latihan yang dilakukan lembaga pendidikan guru.

2. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Erlina, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Banyak faktor siswa yang mempengaruhi motivasi terutama dari siswa itu sendiri. Adanya kemauan dari anak itu sendiri untuk belajar khususnya belajar Aqidah

⁶ Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru)
tgl. 22 November 2022

Akhlak yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari, maka diperlukannya kesadaran dan kemauan untuk belajar Aqidah Akhlak. Motivasi yang berasal dari dirinya sendiri, maka peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak”.⁷

Dalam belajar seorang siswa sangat perlu menumbuhkan motivasi dalam dirinya itu sendiri. Minat dalam siswa itu sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Karena belajar memerlukan kesadaran dan kemauan untuk mencapai suatu keberhasilan.

3. Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Erlina, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Orang tua sangat berpengaruh penting terhadap anak. Karena diantara waktu di sekolah dan di rumah itu kebanyakan waktu di rumah. Maka dari itu orang tua sangat penting dalam menentukan kepribadian anak. Orang tua wajib memperhatikan perkembangan anak saat belajar, terutama dalam belajar Aqidah Akhlak untuk membentuk kepribadian anak menjadi baik dan orang tua harus mendorong anak untuk belajar Aqidah Akhlak di rumah. Terutama orang tua menunjukkan sikap dan perilaku baik kepada anak seperti berkata jujur, rendah hati, berkata-kata yang baik dan sopan, patuh kepada orang yang lebih tua dan mencontohkan hal-hal yang baik berakhlak”.⁸

⁷ Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru) tgl. 22 November 2022

⁸ Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru) tgl. 22 November 2022

Orang tua wajib mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang baik, karena orang tua memiliki peran yaitu memberikan keteladanan, membiasakan anak dalam hal-hal yang baik dan melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang baik.

4. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara penulis Guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Erlina, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Siswa adalah bagian dari masyarakat, kebiasaan yang dilakukan masyarakat itu apakah bersifat positif atau negatif. Lingkungan yang baik akan menghantarkan anak juga menjadi baik, lingkungan yang negatif akan menghantarkan anak juga menjadi negatif tergantung anak yang mudah terpengaruh atau tidak. Seperti pertemanan yang baik dapat membawa perubahan menjadi baik pula terhadap anak”.⁹

Lingkungan yang dimaksud ini tentunya sangat luas memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak. Karena lingkungan merupakan kompleks dari berbagai faktor yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

5. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Erlina, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru cukup memadai. Karena untuk belajar Aqidah Akhlak anak-anak menggunakan buku fokus atau buku paket Aqidah Akhlak, alhamdulillah cukup untuk

⁹ Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru) tgl. 22 November 2022

dibagikan satu per satu kepada siswa apabila pembelajaran dimulai”.¹⁰

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan pihak sekolah, karena apabila sarana dan prasarana terpenuhi maka semua kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik.

C. Analisis Data

Dalam data ini penulis membagi menjadi dua bagian, yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

Data yang penulis sajikan dalam pembahasan ini adalah data empiris merupakan hasil yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak yang penulis sajikan sebagai informan dalam melaksanakan penelitian. Adapun untuk jelasnya mengenai data hasil wawancara akan penulis sajikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara dan dokumentasi dengan Guru Aqidah Akhlak yang dilakukan, akan dipaparkan hasil

¹⁰ Wawancara Ibu Erlina, S.Pd (Guru Aqidah Akhlak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru)
tgl. 22 November 2022

penelitian terkait dengan peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Raudhatul Jannah Kotabaru.

a. Membimbing

Membimbing yang dimaksud disini adalah memberi petunjuk dan menuntun siswa dalam menyelesaikan pelajaran Aqidah Akhlak yang sedang berlangsung di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa sebagai sumber belajar peserta didik sebagai motivator peserta didik serta orang yang bisa mengevaluasi setiap kegiatan siswa. jika dilihat dari hasil belajar mereka atau yang biasanya kita sebut dengan nilai mereka ketika ujian dan mengerjakan soal-soal di buku banyak siswa yang mendapatkan nilai yang bagus, dan ketika mereka merasa ada kesulitan dalam memahami pelajaran mereka juga tidak segan untuk bertanya kepada guru, sehingga mereka akan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mata pelajaran aqidah akhlak. jadi disini peneliti bisa menyimpulkan bahwa ketertarikan siswa pada mata pembelajaran aqidah akhlak dikelas sangatlah banyak. Tetapi ada beberapa siswa juga yang tidak tertarik dengan pembelajaran aqidah akhlak, biasanya mereka mencoba menjaili temannya yang sedang memperhatikan guru dan membuat gaduh suasana kelas sehingga temantemanya tidak

konsen lagi untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Maka dari itu guru harus siap membimbing setiap kegiatan peserta didik didalam proses pembelajarannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru dalam membimbing siswa sudah dilakukan dengan baik saat berlangsungnya pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Mengarahkan

Guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang tugasnya mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan mereka menjadi manusia seutuhnya melalui teladan yang bisa dicontoh, semangat atau dorongan untuk menjadi lebih baik dan bimbingan atau arahan agar selalu pada jalur kebenaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan untuk menegur siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak maka diperlukan kesabaran guru agar tidak langsung memarahi siswa, karena jika guru langsung memarahi siswa maka akan membuat siswa itu merasa dihakimi atau dipojokan sehingga semakin membuat siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru cukup menegur secara halus dengan memanggil nama siswa dan menyuruhnya mengerjakan soal dipapan tulis, maka secara perlahan siswa

akan memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru kembali.

c. Memberi Teladan

Sebagai seorang guru, guru harus memberikan contoh teladan dan motivasi kepada siswa. Teladan disini merupakan sifat, sikap dan perilaku seseorang yang dijadikan panutan serta pantas untuk ditiru.

Hasil penelitian menunjukkan ketika pelajaran aqidah akhlak dimulai masih ada beberapa siswa yang ramai mungkin karena waktu pembelajaran aqidah akhlak setelah istirahat maka mereka masih terbawa suasana bermain, ketika guru melihat itu guru sering menarik perhatian siswa dengan cara memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan memberi contoh teladan yang baik dan motivasi lewat cerita. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak guru dapat memberi siswa hukuman yang ringan-ringan saja, serta hadiah. Hadiah disini bukan hanya berupa hadiah yang berbentuk barang yang sering diberikan guru akan tetapi hadiah yang berbentuk pujian, sanjungan dan tepuk tangan, jika salah satu siswa mendapatkan hadiah maka akan memicu siswa lainnya ingin mendapatkan juga. Dan hukuman disini bukan hukuman berat, akan tetapi hukuman yang ringan seperti disuruh mengerjakan

dipapantulis, menghafal surat dan lain-lain. Ketika pembelajaran aqidah akhlak dikelas, ialah ketika anak-anak mulai mengikuti pembelajaran aqidah akhlak mereka masih belum bisa konsen secara langsung, karena mungkin ini adalah faktor dari mereka setelah istirahat jadi suasana mereka bermain masih terbawa hingga awal pembelajaran. Jadi guru mencoba menarik perhatian siswa dengan cara memotivasi dan menceritakan cerita-cerita islami yang terkait materi yang akan diajarkan guru, dan terlihat sekali siswa mulai terfokus untuk memperhatikan guru yang sedang bercerita.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru

Belajar tidak hanya diperankan oleh guru, tetapi juga ada beberapa faktor lainnya. Secara garis besar belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlakk di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru menurut sumber penulis yaitu Ibu Erlina, S.Pd ialah sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Guru adalah orang yang memiliki tugas utama mengajar disamping mendidik. Untuk melakukan tugas tersebut seorang guru harus terampil dan berilmu. Keterampilan dan ilmu dapat

diperoleh dari pendidikan dan latihan yang dilakukan lembaga pendidikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut: Guru merupakan sebagai contoh langsung, seperti Ibu umpamanya mengajar Aqidah Akhlak, jadi saat pelajaran berlangsung itu sangat berpengaruh terhadap anak-anak, jadi Guru kalau hanya belajar di sekolah atau di bangku kuliah tidak cukup, karena pengetahuan tentang Aqidah Akhlak itu sangat luas. Dan untuk menambah wawasan menjadi Guru juga perlu belajar tambahan tentang agama khususnya Aqidah Akhlak seperti di pesantren dan lain-lain yang bisa menambah ilmu pengetahuan.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalani pendidikan. Dalam belajar seorang siswa sangat perlu menumbuhkan motivasi dalam dirinya itu sendiri. Minat dalam siswa itu sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Karena belajar memerlukan kesadaran dan kemauan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut: Banyak faktor siswa yang mempengaruhi motivasi terutama dari siswa itu sendiri.

Adanya kemauan dari anak itu sendiri untuk belajar khususnya belajar Aqidah Akhlak yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari, maka diperlukannya kesadaran dan kemauan untuk belajar Aqidah Akhlak. Motivasi yang berasal dari dirinya sendiri, maka peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Faktor Orang Tua

Orang tua wajib mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang baik, karena orang tua memiliki peran yaitu memberikan keteladanan, membiasakan anak dalam hal-hal yang baik dan melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut: Orang tua sangat berpengaruh penting terhadap anak. Karena diantara waktu di sekolah dan di rumah itu kebanyakan waktu di rumah. Maka dari itu orang tua sangat penting dalam menentukan kepribadian anak. Orang tua wajib memperhatikan perkembangan anak saat belajar, terutama dalam belajar Aqidah Akhlak untuk membentuk kepribadian anak menjadi baik dan orang tua harus mendorong anak untuk belajar Aqidah Akhlak di rumah. Terutama orang tua menunjukkan sikap dan perilaku baik kepada anak seperti

berkata jujur, rendah hati, berkata-kata yang baik dan sopan, patuh kepada orang yang lebih tua dan mencontohkan hal-hal yang baik berakhlak.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud ini tentunya sangat luas memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak. Karena lingkungan merupakan kompleks dari berbagai faktor yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, seperti lingkungan pendidikan, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut: Siswa adalah bagian dari masyarakat, kebiasaan yang dilakukan masyarakat itu apakah bersifat positif atau negatif. Lingkungan yang baik akan menghantarkan anak juga menjadi baik, lingkungan yang negatif akan menghantarkan anak juga menjadi negatif tergantung anak yang mudah terpengaruh atau tidak. Seperti pertemanan yang baik dapat membawa perubahan menjadi baik pula terhadap anak.

5. Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan pihak

sekolah, karena apabila sarana dan prasarana terpenuhi maka semua kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru cukup memadai. Karena untuk belajar Aqidah Akhlak anak-anak menggunakan buku fokus atau buku paket Aqidah Akhlak, alhamdulillah cukup untuk dibagikan satu per satu kepada siswa apabila pembelajaran dimulai.